

ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS MENGGUNAKAN MEDIA ULAR

by Mega Isvandiana Purnamasari

Submission date: 05-Sep-2023 09:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 2158226510

File name: 4._ANALISIS_KETERAMPILAN_MENULIS_MENGGUNAKAN_MEDIA_ULAR.pdf (148.92K)

Word count: 3007

Character count: 19993

ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS MENGGUNAKAN MEDIA ULAR TANGGA BAGI SISWA TUNALARAS KELAS IV DI SD NEGERI BANJARJO

Rizki Ambarsari¹, Mega Isvandiana Purnamasari², Vit Ardhyantama³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : rizkiambar3@gmail.com¹, megapurnamasari986@gmail.com², vit.1027@gmail.com³

Abstrak: Keterampilan menulis siswa tunalaras di SD Negeri Banjarjo kelas IV rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis siswa tunalaras di SD Negeri Banjarjo menggunakan media ular tangga pada proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Banjarjo Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 1 orang berjenis kelamin laki-laki. Pengambilan subjek menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa: 1) pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa tunalaras harus menggunakan perlakuan khusus 2) penggunaan media ular tangga pada proses pembelajaran memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa tunalaras meskipun hanya sedikit 3) setelah penggunaan media ular tangga siswa mau menulis tetapi hanya beberapa dan lebih antusias untuk menyuarkan pendapatnya.

Kata Kunci: Siswa Tunalaras, Media, Keterampilan Menulis.

Abstract. The writing skills of tunalaras students in Banjarjo state elementary school is low. This study aims to know the writing skills of disabilities students in Banjarjo Elementary School using snakes and ladders media in the learning process. This research is a qualitative research with a qualitative descriptive approach. The subjects in this study were fourth grade students of Banjarjo Elementary School in 2019/2020 Academic Year with a total of 1 male sex. Taking the subject using purposive sampling technique. Data collection methods obtained from observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the data analysis concluded that: 1) the teacher's learning of students with disabilities must use special treatment 2) the use of snake ladder media in the learning process had a positive effect on students with disabilities even though only a little 3) after the use of media of snakes and ladders students wanted to write but only some and more enthusiastic to voice their opinions.

Keywords: Student of Tunalaras, Media, Skill Write.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam kehidupan dan pembangunan manusia guna menghasilkan manusia yang berkarakter dan berkualitas. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak, bermutu, dan berkualitas. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan dari pelaksanaan program pendidikan. Indonesia mewajibkan warganya untuk wajib belajar selama 12 tahun, yaitu dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang terjadi pada seseorang untuk menempuh kegiatan dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Proses belajar dapat meningkatkan atau membuat perubahan dalam diri seseorang terhadap keterampilan dan pengetahuannya. Proses belajar mempunyai beberapa faktor penting yang mendukung hingga terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif. Faktor-faktor penting dalam pelaksanaan pendidikan antara lain yaitu siswa, sarana prasarana, perencanaan pendidikan, dan tenaga pendidik.

Siswa memiliki keragaman yang berbeda-beda, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran harus menghargai berbagai perbedaan karakteristik, seperti kemampuan dan kebutuhan belajarnya. Semua siswa berhak mendapatkan pendidikan yang layak tidak terkecuali siswa berkebutuhan khusus atau anak berkebutuhan khusus (ABK).

Menurut Mudjito, dkk (2012: 25) anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai karakteristik khusus yang membedakan dengan anak pada umumnya, yaitu menunjukkan gangguan pada emosi, mental, dan fisiknya. Oleh karena itu kemampuan belajar maupun kebutuhan belajar siswa khususnya anak berkebutuhan khusus memang berbeda dari anak normal lainnya. Keterbatasan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus bukanlah suatu penghalang untuk mereka mendapatkan pendidikan yang layak, sama dengan anak-anak pada umumnya. Klasifikasi anak berkebutuhan khusus ada beberapa macam, antara lain anak dengan hambatan intelektual, yaitu tunagrahita dan anak berbakat; gangguan sensoris, yaitu tunanetra dan tunarungu; gangguan fisik, yaitu tunadaksa; gangguan komunikasi; gangguan emosional, yaitu tunalaras; kelainan ganda, yaitu tunaganda, dan masih banyak lagi.

Hambatan perkembangan akan mempengaruhi terhadap pembelajaran, sehingga mereka mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajarnya. Hambatan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus akan berpengaruh pada keterampilannya dalam belajar, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara maupun keterampilan menyimak.

Keterampilan menulis setiap siswa tentunya berbeda-beda, khususnya siswa berkebutuhan khusus atau anak berkebutuhan khusus. Perbedaan keterampilan menulis setiap siswa berbeda-beda dikarenakan adanya perbedaan karakteristik pada siswa. Karakteristik siswa bermacam-macam, sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran, salah satunya pada keterampilan menulisnya. Keterampilan menulis menurut Slamet (2017: 43) merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis ini merupakan keterampilan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan sebuah karangan dalam bentuk tulisan. SD Negeri Banjarjo Pacitan, bukan merupakan sekolah inklusi, tetapi di sekolah ini banyak terdapat anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus yang ada di SD ini ada bermacam-macam, salah satunya yaitu anak dengan gangguan emosi atau dapat disebut sebagai tunalaras. Observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Banjarjo pada tanggal 10 Oktober 2019 sampai dengan tanggal 20 November 2019 dilakukan pada saat kegiatan PPL di kelas IV dengan menggunakan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV yang terdapat anak berkebutuhan khusus dengan gangguan emosional tersebut. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersifat klasikal, yaitu masih mengacu pada buku. Terdapat siswa berkebutuhan khusus dengan klasifikasi tunalaras atau sulit mengendalikan emosinya di kelas tersebut. Kondisi ini dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi siswa, sehingga permasalahan yang dialami siswa juga harus diperhatikan.

Permasalahan yang dialami anak berkebutuhan khusus dengan karakteristik tunalaras tersebut menjurus kepada keterampilan menulisnya. Keterampilan menulis siswa tunalaras masih rendah. Hal ini dibuktikan pada saat observasi awal siswa tunalaras tersebut tidak memperhatikan guru saat mengajar, bahkan ia tidak mau saat diminta untuk menulis, dan hanya bermain sesukanya sendiri. Siswa tunalaras tersebut belum mempunyai motivasi yang kuat untuk mengembangkan keterampilan menulisnya. Ia bahkan tidak mau menulis walaupun satu huruf jika itu bukan kehendak hatinya. Jika ia berkehendak menulis, maka siswa tersebut mau menulis, tetapi tulisannya tidak seperti anak normal lainnya. Hasil tulisan siswa tersebut tidak bisa terbaca oleh guru maupun teman-temannya. Oleh karena itu guru harus memahami permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut.

Pemahaman terhadap permasalahan yang dialami siswa tersebut mengacu pada aspek-aspek yang harus diperhatikan. Hal yang harus dipersiapkan dalam menghadapi siswa berkebutuhan khusus antara lain perencanaan pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan lainnya yang terkait dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran tersebut.

Media pembelajaran diharapkan ada dalam suatu proses pembelajaran, karena dapat

membantu tersampainya materi. Media yang digunakan juga harus dapat menarik perhatian agar berhasil menyampaikan materi yang diajarkan oleh guru. Menurut Arsyad (2011: 3) media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, “pengantar”. Media diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi, yaitu permasalahan yang dialami oleh siswa tunalaras pada keterampilan menulisnya.

Media ular tangga diharapkan mampu membantu siswa dalam keterampilan menulis. Media ular tangga digunakan pada pembelajaran tematik. Media ular tangga dikatakan media yang efektif karena berbasis permainan. Media ini bisa digunakan untuk mengatasi keterampilan menulis siswa tunalaras dikarenakan dalam media ini terdapat aspek permainan. Adanya aspek permainan dalam media ular tangga diharapkan dapat membuat siswa tunalaras lebih tertarik dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini akan berpengaruh terhadap keterampilan menulis yang akan peneliti kaji lebih mendalam.

Peneliti melakukan penelitian pada anak usia sekolah dasar. Tahap perkembangan masa usia sekolah dasar memiliki sifat khas yaitu anak-anak usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Tahap perkembangan ini sesuai dengan karakteristik siswa di SD Negeri Banjarjo. Berdasarkan hasil observasi, siswa tunalaras cenderung suka bermain dan tidak memperhatikan guru sehingga materi yang disampaikan guru tidak bisa diterima dengan baik, oleh karena itu media yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa tersebut.

Media juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Media akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, terlebih lagi terhadap siswa berkebutuhan khusus. Media ular tangga merupakan media berbasis permainan berbentuk papan yang dapat dimainkan oleh dua orang atau lebih. Papan media tersebut dibagi dalam kotak-kotak kecil yang didalamnya terdapat gambar ular dan tangga untuk menghubungkan ke kotak lain. Kotak-kotak kecil tersebut berisi sejumlah pertanyaan terkait materi pembelajaran. Kemudian siswa tunalaras dapat membaca pertanyaan yang terdapat dalam kotak tersebut dan guru meminta menuliskan jawaban dalam buku tulisnya, sehingga dapat mengasah keterampilan menulisnya. Selain terdapat beberapa pertanyaan, media ini juga dilengkapi dengan gambar-gambar menarik yang mendukung materi pembelajaran. Permainan ini menuntut kecermatan setiap langkah agar cepat mencapai finish, sehingga diharapkan agar siswa belajar lebih aktif dan kreatif sehingga materi pelajaran dapat dipahami secara mendalam.

Penggunaan media ular tangga merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk memotivasi siswa karena media ini dapat membantu siswa dalam memahami materi. Media ular tangga merupakan media yang sangat menarik perhatian siswa terutama dalam jenjang sekolah dasar. Melalui media ular tangga materi dapat disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Media ular tangga juga merupakan media yang mudah diterapkan kepada siswa karena siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru karena dalam media ular tangga terdapat aspek permainan seperti yang sudah dijelaskan. Oleh karena itu penggunaan media ular tangga diharapkan mampu membantu anak berkebutuhan khusus dalam keterampilan menulisnya.

Berdasarkan analisis latar belakang di atas, peneliti perlu mengkaji lebih dalam atas permasalahan yang ditemukan dengan judul “Analisis Keterampilan Menulis Menggunakan Media Ular Tangga Bagi Siswa Tunalaras Kelas IV di SD Negeri Banjarjo Tahun Pelajaran 2019/2020”

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian berbentuk analisis atau kata-kata. Menurut Sugiyono (2011: 8), metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yaitu obyek yang berkembang apa adanya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang berada di SD Negeri Banjarjo terutama penggunaan media ular tangga saat proses pembelajaran bagi siswa tunalaras. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Banjarjo pada siswa kelas IV semester genap tahun pelajaran 2019/2020 yang beralamat di Desa Banjarjo, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Banjarjo Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 1 orang berjenis kelamin laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media ular tangga dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri Banjarjo Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil didapat dari observasi yaitu, sebelum penggunaan media bahwa saat pembelajaran siswa tunalaras belum cukup memperhatikan proses pembelajaran, tetapi siswa tersebut tertib saat melakukan pembelajaran. Siswa tunalaras cenderung bermain dan asik sendiri ketika pembelajaran berlangsung tanpa menghiraukan guru yang sedang mengajar. Siswa tunalaras juga belum pernah menyuarakan pendapatnya terkait pembelajaran dikarenakan kurang memperhatikan saat proses pembelajaran. Kemudian setelah penggunaan media saat pembelajaran siswa memperhatikan cukup baik dan tertib atau tidak melakukan tindakan yang berlebihan serta berani berpendapat. Setelah penggunaan media ular tangga, siswa mau menulis tetapi hanya beberapa saja, tetapi sedikit dapat memahami apa yang ia tulis. Hal tersebut disebabkan adanya aspek permainan yang terdapat dalam media ular tangga dan terdapat gambar-gambar yang menarik dalam media tersebut, sehingga siswa tunalaras tertarik untuk menyimaknya.

Pembahasan

Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siswa Tunalaras di Kelas IV

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan saat pembelajaran di kelas IV yang dilakukan oleh guru kelas pada pembelajaran tematik dan matematika. Pembelajaran sebelumnya belum pernah menggunakan media pembelajaran khusus, hanya menggunakan buku sebagai pendukung proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan bersifat klasikal.

Guru menjelaskan materi dan memberikan tugas terhadap siswa. Hal tersebut juga dilakukan terhadap siswa tunalaras. Menurut Mudjito, dkk. (2012:25), anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Memperhatikan teori tentang siswa tunalaras tersebut guru harus memberikan perlakuan khusus terhadap siswa tunalaras. Guru sesekali juga memberikan perlakuan khusus terhadap siswa tersebut. Perlakuan khusus tersebut bertujuan agar siswa tunalaras mau memperhatikan pembelajaran dengan baik. Perlakuan khusus yang diberikan dapat berupa membimbing dan mengarahkan siswa untuk memahami materi secara pribadi, serta merangsang siswa tunalaras agar mau mencoba untuk sekedar membaca atau menulis. Berdasarkan data yang diperoleh saat observasi pembelajaran, dapat dianalisis bahwa perlakuan yang diberikan guru sudah cukup baik, yaitu memberikan perlakuan sesuai dengan kebutuhan siswa tunalaras. Pemberian perlakuan khusus terhadap siswa tunalaras harus dilakukan karena jika guru tidak memperdulikan adanya siswa tunalaras, maka siswa tersebut akan semakin tertinggal oleh teman-temannya. Perlakuan khusus diberikan agar setidaknya siswa lebih bisa mengendalikan dan mengontrol emosinya saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tidak

mengganggu siswa lainnya. Jadi, penting sekali bimbingan khusus untuk siswa tunalaras agar tidak tertinggal oleh teman lainnya dan mendapat pembelajaran dengan baik.

Penggunaan Media Ular Tangga Pada Proses Pembelajaran

Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan program pembelajaran adalah adanya penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dimaksudkan agar siswa tertarik untuk memahami materi sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik. Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran dan dapat menarik perhatian siswa, sehingga media tersebut dapat dikatakan berhasil.

Media ular tangga merupakan media pilihan yang dapat digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran bagi siswa tunalaras di kelas IV. Afandi (2017: 80) mengatakan bahwa media pembelajaran permainan ular tangga merupakan media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan permainan tradisional permainan ular tangga yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Media ini dipilih dan disesuaikan dengan karakteristik siswa yang masih cenderung suka bermain, terutama siswa tunalaras. Media ular tangga dinilai cocok dan sesuai karena media ular tangga memuat aspek permainan di dalamnya, sehingga dengan adanya aspek tersebut dapat menarik perhatian siswa tunalaras tersebut.

Penggunaan media ular tangga seperti bermain ular tangga pada umumnya. Media ini menyajikan beberapa gambar dalam setiap kotaknya. Media ular tangga ini memuat 25 kotak, yang setiap kotaknya memuat gambar. Gambar yang dimaksudkan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Gambar dalam media ular tangga yang digunakan memuat gambar dari berbagai macam profesi yang ada di sekitar. Siswa harus menjawab pertanyaan dari setiap kotak. Setiap kotak selain memuat gambar juga memuat pertanyaan. Media ular tangga ini juga dilengkapi dengan gambar tangga dan ular seperti pada umumnya. Siswa memilih nomor dalam kotak dengan undian, bukan memakai dadu seperti permainan ular tangga lainnya.

Hasil dari penggunaan media ular tangga yaitu siswa tunalaras berani mengeluarkan pendapatnya terkait materi yang terdapat di media tersebut. Siswa tunalaras mau menulis tetapi dengan bimbingan guru setelah penggunaan media ular tangga. Siswa tunalaras tersebut hanya mau menulis beberapa saja, selebihnya dia lebih suka menjawab pertanyaan secara lisan.

Berdasarkan hasil penggunaan media ular tangga dalam proses pembelajaran dapat dianalisis bahwa penggunaan media ular tangga dapat membantu proses pembelajaran. Media ini dapat menarik perhatian siswa, khususnya siswa tunalaras dalam memperhatikan pembelajaran. Siswa tunalaras terlihat lebih antusias saat menggunakan media ular tangga meskipun belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan media ular tangga sudah dilengkapi dengan adanya aspek permainan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Jadi penggunaan media pembelajaran merupakan sarana yang membantu dalam pemahaman materi, sehingga pembelajaran akan lebih aktif.

Keterampilan Menulis Siswa Tunalaras Menggunakan Media Ular Tangga

Keterampilan menulis siswa tunalaras setelah penggunaan media ular tangga yaitu sedikit meningkat. Dia mau menuliskan jawabannya, tetapi hanya sedikit. Siswa tersebut lebih suka menjawab menggunakan bahasa lisan. Siswa tunalaras lebih tertarik terhadap gambar-gambar yang disajikan dalam media. Keterampilan menulis siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, yaitu salah satunya dengan penggunaan media.

Berdasarkan data yang diperoleh, dengan digunakannya media ular tangga dapat dianalisis bahwa penggunaan media ular tangga dapat membantu proses pembelajaran, khususnya keterampilan menulis siswa tunalaras. Media ular tangga mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa tunalaras tersebut karena dalam media ular tangga mengandung aspek permainan, sehingga dapat menarik perhatian siswa tunalaras. Pemilihan media pembelajaran ular tangga disesuaikan dengan karakteristik siswa yang ada, yaitu masih senang bermain. Pemilihan media yang cocok dapat memberikan pengaruh baik bagi siswa, sehingga siswa dapat terbantu dalam proses pembelajaran, khususnya dalam keterampilan menulis siswa tunalaras.

PENUTUP

Simpulan

Pembelajaran yang dilakukan terhadap siswa tunalaras mempunyai cara khusus. Cara yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberi perlakuan khusus terhadap siswa tunalaras. Perlakuan khusus yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa tunalaras agar tidak tertinggal oleh teman-teman lainnya. Hal tersebut harus didukung dengan penggunaan media ular tangga. Setelah penggunaan media ular tangga siswa sudah mulai menunjukkan antusiasnya terhadap pembelajaran ditandai dengan mau menuliskan jawaban yang diminta dalam tes dan selebihnya menjawab pertanyaan secara lisan, sehingga penggunaan media pembelajaran ular tangga dapat dikatakan berhasil meskipun belum maksimal. Siswa tersebut tertarik dengan penggunaan media ular tangga karena adanya aspek permainan. Jika sebelumnya siswa belum mau menulis dan belum berani berpendapat, tetapi setelah penggunaan media ular tangga dia mau menulis meskipun hanya beberapa saja. Selebihnya dia menjawab menggunakan bahasa lisan.

Saran

Saran untuk guru yaitu perlu mengembangkan media pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan proses belajar mengajar, karena dengan menggunakan media pembelajaran kegiatan belajar mengajar akan lebih mudah. Media pembelajaran juga membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Media pembelajaran yang menarik juga akan membuat siswa lebih antusias dalam memperhatikan dan merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru akan sangat terbantu jika dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran juga terdiri atas beberapa jenis. Guru tinggal menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan. Selaian disesuaikan dengan materi pembelajaran, media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa yang akan diajar, sehingga penggunaan media ular tangga akan berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam & Syastra. 2015. *Pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi bagi Siswa kelas X SMA Ananda Batam*. Jurnal CBIS Vo.l. 3 No. 2 <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/cbis/article/download/400/258> Diunduh pada 2 Januari 2020.
- Afandi, Rifki. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pembelajaran, Vol. 1 No. 1 Hal.77-89.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mudjito. 2012. *Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Baduose Media Jakarta.
- Slamet. 2017. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS PRESS.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS MENGGUNAKAN MEDIA ULAR

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

10%

★ repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%